

Perempuan Rentan Terkena Rematik

Jakarta | Jurnal Nasional

AHLI penyakit dalam dari Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung dr Andry Reza Rahmadi mengatakan bahwa kaum perempuan lebih rentan terkena penyakit artritis rematoid atau rematik.

"Hormon yang ada di perempuan yakni hormon estrogen sangat berperan dalam memicu penyakit rematik," ujar Andry di

Jakarta, Kamis.

Selain kaum perempuan, rematik juga bisa diturunkan dari orang tua pada anaknya. "Faktor lain juga mempengaruhi seperti pemanasan global, penggunaan zat kimia, makanan berpengawet, hingga polusi," kata Andry dilansir *Antara*.

Untuk mencegah penyakit rematik, lanjut dia, bisa dilakukan dengan hidup se-

hat dan makanan yang juga sehat. "Rematik bisa menyerang siapa saja, termasuk anak-anak. Meskipun banyak orang tua yang menderita penyakit itu," tukas dia.

Andry menjelaskan rematik adalah penyakit autoimun yang menyebabkan peradangan sendi kronik. Penyakit auto imun yang dimaksud adalah suatu keadaan imun salah mengenal

dan menyerang jaringan tubuh yang lain.

"Banyak yang beranggapan rematik adalah penyakit orang tua, padahal yang muda pun bisa terkena rematik," ujar Andry.

Ciri-ciri rematik adalah sakit pada sendi, hangat dan kemerahan, dipegang bengkak, kaku saat pagi, gejala sistemik, demam, dan nafsu makan berku-

rang. "Sekitar 30 persen pasien rematik menderita anemia yang dapat mengalami kelelahan," kata dia.

Dampak dari penyakit tersebut bisa menurunkan kualitas hidup, hingga beban ekonomi bagi keluarga pasien. Pasien yang terkena rematik, lanjut Andry, perlu dilakukan pengobatan dini dan dilakukan secara cepat serta tepat. ■ Rusman